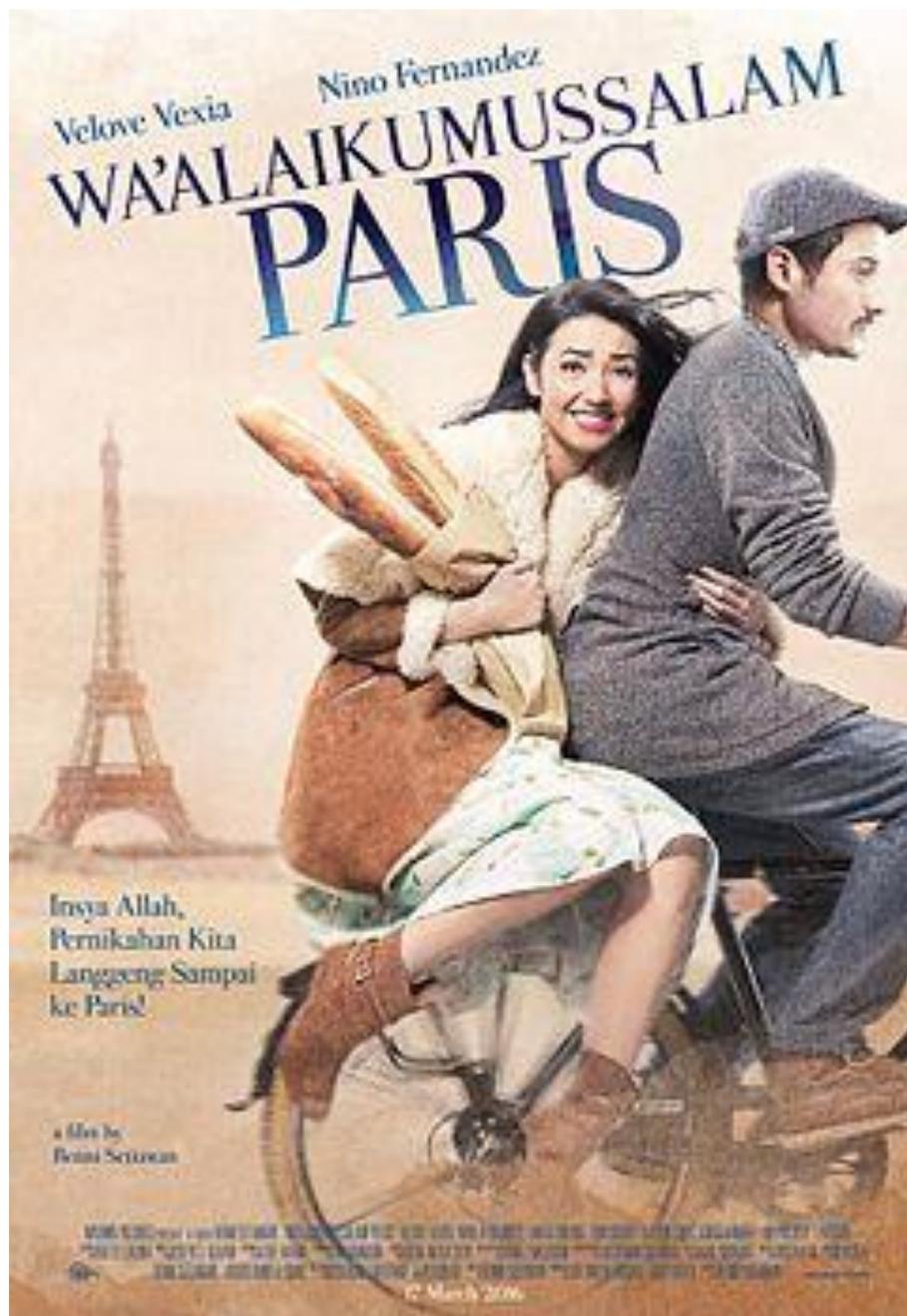


LAMPIRAN

1. Gambar Poster Film “*Wa’alaikumsalam Paris*”



2. Foto Sutradara Film Benni Setiawan



3. Foto Charles Sander Pierce



4. Tabel Gambaran Umum Analisis Semiotika Charles Sander Pierce dalam tiap-tiap scene

Gambar	Makna Shoot	Jenis Representamen	Tampilan Visual	Teks Interpretan
 <p><i>Scene 1</i> (00:32-00:43)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana tempat Sunat	Shoot ini mewakili Clement yang diingatkan untuk melaksanakan sunat jika ingin menikah	Bapak Itje mengingatkan Clement untuk segera di sunat jika ingin menikahi putrinya	Clemet: “Aaaarghh.. ...” (berteriak kesakitan) Tukang Sunat: “membuat kaget saja kamu, jadi kaget saya, diam, tahu diam?” Bapak Itje: “ini mau disunat atau tidak, kalau tidak, tidak jadi kawin”
 <p><i>Scene 6</i> (05:06-05:28)</p>	Memperlihatkan empat objek sedang ribut membenarkan pakaian Itje dan suasana doa bersama didepan rumah	Shoot ini mewakili Pak Ustad yang terkejut melihat pakaian Itje yang terbuka saat hendak berdoa	Pak Ustad terkejut dan meminta Pak Engkos membenarkan pakaian Itje yang terbuka saat hendak berdoa	Pak Ustad: “bapak-bapak, ibuk-ibuk sekalian, sebaiknya sebelum kita melepas putra dan putri kita, mari kita berdoa, berdoa,berdoa!!! Bersama-sama demi kelancaran bersama-sama, berdoa dimulai....

				Astaghfirullah bapak... eta aduh...bapak...Ya Allah Ya Rabbi..”
 <p>Scene 11 10:26-10:38</p>	Memperlihatkan tiga objek sedang berbicara dan suasana di ruang tamu	Shoot ini mewakili Yayat yang mengingatkan Ibu dan Pak Engkos	Yayat datang bertamu ingin menemui Ine, namun Pak Engkos dan Bu Engkos mengatakan bahwa Ine tidak dirumah	Yayat: “assalamualaikum” Pak Engkos & bu Engkos: “walaikum salam” Pak Engkos: “ada apa kamu kesini?” Bu Engkos: “Ine ga ada!” Yayat: “jadi orang tua teh jangan suka ngebohong, inget umur... tuu ada!”
 <p>Scene 23 25:07-25:18</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana pinggir sungai	Shoot ini mewakili kekecewaan Itje terhadap Clement	Itje menyatakan kepada Clement bahwa ia kecewa dengan pernikahannya dengan Clement	Clement: “kamu ehmm tidak bisa menerima kenyataan kalau memang suami kamu seperti ini?” Itje: “Ya iyalah, ini ma jauh dari bayangan, impian,

				sama harapan saya”
 <p>Waalaikumussalam Paris 2016</p> <p><i>Scene 32</i> (31:04-31:16)</p>	<p>Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana didepan rumah</p>	<p>Shoot ini mewakili Itje yang ditegur oleh suaminya Clement</p>	<p>Itje ditegur oleh suaminya karna pergi keluar rumah tanpa izinnya</p>	<p>Clement: “Istri pergi, tanpa seizin suami, itu salah, dosa” Itje: “heh!, suami ngegang istri juga dosa!, eee saya teh bete di sini, kurang piknik!”</p>
 <p>Waalaikumussalam Paris 2016</p> <p><i>Scene 33</i> (33:29-33:37)</p>	<p>Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana didalam rumah</p>	<p>Shoot ini mewakili Clement yang meminta Itje untuk membaca buku</p>	<p>Clement meminta Itje untuk membaca buku ensiklopedia pernikahan agar tahu bagaimana menjadi istri yang baik</p>	<p>Clement: “ehmm, wii, lebih baik kamu baca lagi, supaya tahu menjadi istri yang baik seperti apa” Itje: (muka kesal)</p>
 <p>Waalaikumussalam Paris 2016</p> <p><i>Scene 34</i> (33:48-34:10)</p>	<p>Memperlihatkan satu objek sedang membaca buku dan satu objek sedang bercermin didalam kamar</p>	<p>Shoot ini mewakili Clement yang membaca buku dengan keras</p>	<p>Clement membaca buku dengan keras dengan maksud menyindir Itje tentang hukum melayani suami</p>	<p>Clement: “apabila seorang istri menolak suaminya, dan membuat suaminya marah, maka malaikat akan melaknat sang istri, hingga subuh”</p>

				Itje: “maksud loe? Nyindir?”
 <p>Waalaiikumussalam Paris, 2016</p> <p><i>Scene 37</i> (38:25-38:40)</p>	Meperlihatkan dua objek sedang berpelukan dan satu objek melihat dan suasana di pasar	Shoot ini mewakili Clement yang menolak dipeluk oleh Camille	Clement menolak pelukan Camille dikarenakan ia dan Camille bukan muhrim dan tidak ada hubungan lagi	Camille: “karena perempuan itu kamu meninggalkan saya?” Clement: “tapi Camille, kamu yang meninggalkan saya” Camille: “saya telah mencari kamu kemana-mana, saya menyesal telah meninggalkan kamu, saya masih mencintai kamu!” Clement: “oh no, no, no!”
 <p>Waalaiikumussalam Paris, 2016</p> <p><i>Scene 39</i> (41:02-41:12)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana didalam rumah	Shoot ini mewakili Clement yang menjelaskan tentang kewajiban suami dan istri kepada Itje	Clement menjelaskan kepada Itje bahwa kewajiban istri itu meringankan beban suami, dan kewajiban suami jauh lebih besar dibanding istri	Itje: “heh, Clement, saya teh istri kamu, atau pembantu sih?!” Clement: “ouhm, neng, neng, neng, kewajiban seorang istri adalah

				<p>meringankan beban suami, ada dibuku ini, makanya dibaca!” Itje: “udah kamu buang aja bukunya!, maak isinya Cuma kewajiban-kewajiban istri?!” Clement: “oh no,no, no, justru kewajiban suami jauh lebih besar, lebih banyak dari istri!”</p>
 <p>Scene 39 (41:46-41:56)</p>	<p>Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana dalam rumah</p>	<p>Shoot ini mewakili Clement yang bertanya kepada Itje mengenai ibadahnya</p>	<p>Clement bertanya kepada Itje kenapa tidak pernah solat dan tidak pernah mengajarkannya sholat dan mengaji</p>	<p>Clement: “neng, kalau neng lebih tahu, kenapa neng tidak pernah sholat?, tidak pernah subuh saja solat, mm dan tidak pernah ngajarin saya solat?”</p>
 <p>Scene 42 (48:13-48:27)</p>	<p>Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana ruang tamu</p>	<p>Shoot ini mewakili Clement yang mengatakan bahwa khamr adalah haram</p>	<p>Clement melihat Dadang mendekati Khamr, dan ia bermaksud</p>	<p>Clement: “ahh sudah lama?” Dadang: “baru saja-baru saja”</p>

			akan membuang barang haram tersebut	Clement: “ah, maaf, saya tahu itu haram” Dadang: “oh ya, haram itu” Clement: “saya pasti akan membuang itu, ustad”
 <p>Waalaikumussalam Paris, 2016</p> <p>Scene 42 (48:58-49:05)</p>	Memperlihatkan tiga objek sedang berbicara dan suasana ruang tamu	Shoot ini mewakili Itje yang mengingatkan Dadang akan pahala	Itje memberi tahu Dadang bahwa membagi ilmu mendapatkan pahala	Itje: “eh, ih..., kamu teh udah ga usah sok merendah gitu, bagi-bagi ilmu dapat pahala Dang, ayo dong...!” Dadang: “dapat pahala?”
 <p>Waalaikumussalam Paris, 2016</p> <p>Scene 43 (49:52-50:02)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana dapur	Shoot ini mewakili alasan Dadang tidak mau mengajar ngaji dan solat	Dadang mengaku bahwa ia bukan seorang guru ngaji, dan memberi tahu Itje bahwa mengajar ngaji itu harus benar, baik orangnya atau apa yang diajarkan	Itje: “emang kamu sama sekali tak bisa Dang?” Dadang: “bisa, tapi teh ngajarken orang solat sama ngaji harus bener, bukan Cuma caranya, tapi orangnya harus bener!”

 <p>Scene 44 (51:25-51:32)</p>	<p>Memperlihatkan tiga objek sedang berbicara</p>	<p>Shoot ini mewakili Dadang yang bertanya kepada Clement</p>	<p>Dadang bertanya kepada Clement apa alasannya ingin belajar solat dan mengaji</p>	<p>Dadang: “kenapa kamu, mau belajar solat dan ngaji?” Clement: “solat dan ngaji itu wajib, untuk kita orang muslim”</p>
 <p>Scene 44 (53:18-53:28)</p>	<p>Memperlihatkan tiga objek sedang berbicara</p>	<p>Shoot ini mewakili Dadang yang menegur Itje</p>	<p>Dadang menegur Itje untuk membuka bukunya, dan bukan hanya mempercantik wajah saja, tapi hati juga</p>	<p>Dadang: “buka buku, heh!, buka bukunya!, kamu jangan make up an saja, yang dipercantik itu dalam, bukan luarnya saja, baca!, kamu juga!”</p>
 <p>Scene 46 (55:54-56:22)</p>	<p>Memperlihatkan tiga objek sedang berbicara dan suasana ruang tamu</p>	<p>Shoot ini mewakili Clement menjelaskan ia ingin menjadi Imam</p>	<p>Clement menjelaskan bahwa dia ingin menjadi Imam untuk keluarganya</p>	<p>Dadang: “heh, kamu solat sendiri saja belum benar, ini udah mau jadi Imam, belajar dulu! eee” Clement: “saya ingin jadi imam, karna saya suami, saya kepala keluarga, saya ingin jadi imam untuk istri</p>

				dan anak saya nanti, karna kita hidup didunia ini hanya sementara, akan ada kehidupan yang lebih abadi lagi nanti diakhirat, betul kan?"
 <p>Walaikumsalam Paris 2016</p> <p><i>Scene 52</i> (1:04:30-1:04:45)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana ruang tamu	Shoot ini mewakili Clement yang tidak mempersalahkan siapa Dadang	Clement berpesan pada Itje bahwa tidak harus ustad yang bisa mengajarkan ngaji padanya	Itje: "a', kamu ngomong atuh a'" Clement: "kamu bilang sama Dadang, saya tidak peduli, dia ustad atau bukan, selama dia bisa mengajarkan saya solat dengan benar, saya ingin belajar apa yang dia bisa"
 <p>Saya belajar Tuhin</p> <p><i>Scene 56</i> (1:08:57-1:09:14)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana kamar	Shoot ini mewakili Clement yang menolak Camille untuk berbuat zina	Clement menolak Camille untuk berbuat zina karna ia takut dosa	Camille: "saya ingin bersenang-senang dengan kamu" Clement: "saya tidak bisa!, pergi!"

				Camille: “atau karna kamu sudah beragama” Clement: “no, saya tidak bisa lakukan ini!, karna saya takut Tuhan!”
 <p>Scene 59 (1:13:01-1:13:07)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana didalam mobil	Shoot ini mewakili Dadang yang memberi nasehat kepada Itje untuk tidak meninggalkan suaminya	Dadang memberi nasehat kepada Itje untuk tidak langsung menuduh suami Itje berzina tanpa 4 saksi	Dadang: “dalam Islam itu harus ada 4 saksi, yang diibaratkan ember masuk ke sumur”
 <p>Scene 59 (1:13:19-1:13:26)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana didalam mobil	Shoot ini mewakili Dadang yang memberi tahu Itje dosa menuduh zina	Dadang mengingatkan sekali lagi kepada Itje bahwa menuduh suami berzina tanpa saksi itu berdosa	Dadang: “terserah kamu Je, tapi kamu harus ingat, menuduh orang berzina itu dosanya dunia akhirat!”
 <p>Scene 66 (1:20:34-1:20:52)</p>	Memperlihatkan dua objek yang sedang berbicara dengan satu objek via telepon dan suasana depan rumah dan didalam rumah	Shoot ini mewakili pertengkaran kedua orang tua Itje	Orang tua Itje bertengkar saling meyalahkan bahwa perginya Itje karna salah didikan	Pak Engkos: “kalau kayak begini mewek, harusnya ibu yang bisa mendidik anak dengan baik!”

				Ibu Engkos: “abah, harusnya teh mendidik anak bukan cuma urusan emak, abah sebagai Imam harusnya memberi contoh yang baik”
 <p><i>Scene 73</i> (1:27:50- 1:28:01)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana gudang anggur	Shoot ini mewakili clement yang menolak meneruskan usaha ayahnya	Clement menolak untuk meneruskan usaha ayahnya karna agamanya melarang	Clement: “agama saya mlarang saya sekarang” Ayah Clement: “istrimu sudah pergi sekarang, tidak usah jaga agamamu” Clement: “tidak, agama adalah pilihan saya, ini buka untuk agama saya, tapi untuk tuhan saya”
 <p><i>Scene 73</i> (1:28:03- 1:28:10)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana gudang anggur	Shoot ini mewakili Clement yang menjelaskan bahwa Tuhan itu ada	Ayah Clement tidak percaya bahwa Tuhan itu ada, dan	Ayah Clement: “tuhan itu tidak ada!” Clement: “tuhan itu ada, papa.

			Clement berusaha mengelaknya	Kamu tidak akan menemukan Tuhan, karena kamu telah menutup hati kamu”
 <p>Scene 73 (1:28:20-1:28:38)</p>	Memperlihatkan dua objek sedang berbicara dan suasana gudang anggur	Shoot ini mewakili Clement yang menasehati ayahnya tentang Tuhan itu Nyata	Clement berusaha menjelaskan bahwa Tuhan itu ada dan nyata, dan Tuhanlah yang menolong kita jika meninggal	Clement: “jika kamu memikirkan tentang tujuan kita hidup, kita akan mati suatu hari nanti, tuhan akan menolong saya, Tuhan itu ada dan Nyata”